

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara ilmiah, sistematis, terencana dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya dengan sangat jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.¹ Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan angka dan rumus statistika untuk memperoleh hasil.

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan kausal komparatif (*causal comparative*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto*. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian pengamatan terhadap akibat yang sudah ada atau terjadi dengan mencari faktor penyebabnya.² Hal ini melibatkan kegiatan peneliti diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Pada intinya penelitian kausal komparatif ini data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu: kepemimpinan visioner (X1) dan komunikasi organisasi (X2)

¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 16.

² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 8.

terhadap kinerja guru (Y), serta digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari guru SMK Pawyatan Daha 1 Kediri diantaranya ASN dan non ASN. Secara keseluruhan berjumlah sebanyak 50 responden, terdiri dari 18 laki-laki dan 32 perempuan..

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi yang dianggap representatif oleh peneliti untuk mewakili seluruh populasi yang ada.⁵ Sederhananya, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.

Adapun cara dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan berjenis sensus/sampling total yang berarti bahwa teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka diambil semuanya dan apabila subyeknya lebih dari 100 orang

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 108.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 147.

⁵ Sugiyono, 81.

maka diambil sampel antara 10-25 % atau 20-25 % atau lebih.⁶ Karena populasi guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri berjumlah kurang dari 100 maka 50 guru oleh peneliti dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipilih oleh peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yang telah dijadikan sampel.

Bentuk angket/kuesioner yang digunakan berupa angket tertutup (*close-ended questions*), dimana peneliti menyediakan pertanyaan atau pernyataan dalam lembar angket, dengan jawaban yang sudah dibatasi sehingga tidak memungkinkan responden menjawab panjang lebar atau tidak sesuai dengan intinya dan responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Serta untuk langkah *scoring* atau penilain, peneliti menggunakan skala pengukuran likert.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 104.

Terdapat tiga instrumen berupa angket yang dijabarkan oleh peneliti yaitu memuat indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kepemimpinan Visioner (XI)	1. Penentu arah	1.1 Pemimpin menyampaikan suatu target visi secara jelas kepada anggota 1.2 Pemimpin mampu meyakinkan anggota berpegang teguh pada visi yang ditetapkan 1.3 Pemimpin memberi ide dan arahan dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mencapai visi
	2. Agen perubahan	2.1 Pemimpin mampu mengajak anggota melakukan perubahan lingkungan sekolah kearah yang unggul 2.2 Pemimpin berkomitmen tinggi mewujudkan visi 2.3 Pemimpin kurang mampu bekerja secara rasional 2.4 Pemimpin sangat teliti dalam pengambilan keputusan 2.5 Pemimpin mampu menjalin kerjasama yang baik dengan stakeholder pendidikan 2.6 Pemimpin mampu beradaptasi dan

		mengikuti perkembangan pendidikan
	3. Juru bicara	<p>3.1 Pemimpin kurang berkomunikasi secara efektif terhadap anggota</p> <p>3.2 Pemimpin mampu mensosialisasikan keunggulan sekolah kepada stakeholder dan masyarakat</p> <p>3.3 Pemimpin selalu menghargai setiap kerja keras yang telah dicapai para anggota</p>
	4. Pelatih	<p>4.1 Pemimpin mampu menjadi pelatih dan teladan baik bagi anggota</p> <p>4.2 Pemimpin mampu menyampaikan aspirasi positif membangun kepercayaan anggota</p> <p>4.3 Pemimpin kurang mampu memberikan senang kepada anggota</p> <p>4.4 Pemimpin mampu menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang baik di sekolah</p> <p>4.5 Pemimpin mendukung anggota untuk terus belajar kearah yang lebih baik</p> <p>4.6 Pemimpin mampu mengembangkan kinerja para guru melalui program maupun pelatihan pendidikan</p>

Komunikasi Organisasi (X2)	1. Komunikasi vertikal atas ke bawah	<p>1.1 Pemimpin menyampaikan informasi mengenai tugas, sasaran, dan intruksi kerja dengan bahasa yang jelas mudah dipahami</p> <p>1.2 Pemimpin selalu memberi masukan atau solusi terkait kendala-kendala di sekolah</p> <p>1.3 Pemimpin selalu menginformasikan perkembangan kinerja anggota</p> <p>1.4 Pemimpin kurang memiliki respon yang baik dalam membantu guru terus berkembang</p>
	2. Komunikasi vertikal ke atas	<p>2.1 Saya selalu melaporkan hasil kerja yang telah ditugaskan</p> <p>2.2 Saya kurang berkoordinasi dengan pemimpin untuk menyelesaikan kendala kerja yang saya alami</p> <p>2.3 Saya meminta masukan atau saran dari pemimpin untuk perbaikan kinerja kedepannya</p>
	3. Komunikasi Horizontal	<p>3.1 Saya menjalin hubungan baik kepada rekan kerja</p> <p>3.2 Saya selalu berkoordinasi dengan rekan kerja untuk menyelesaikan tugas</p> <p>3.3 Saya sering bertukar informasi dan</p>

		<p>pengetahuan dengan rekan kerja</p> <p>3.4 Saya selalu bertukar informasi dan pengetahuan dengan rekan kerja</p> <p>3.5 Rekan kerja kurang memberi semangat dan dukungan kepada saya</p>
	4. Komunikasi lintas saluran	<p>4.1 Saya kurang menjalin hubungan baik dengan rekan kerja berbeda jabatan</p> <p>4.2 Saya sering bertukar informasi dengan rekan berbeda jabatan</p>
Kinerja Guru (Y)	1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran	<p>1.1 Saya selalu merencanakan dan membuat modul ajar sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah</p> <p>1.2 Saya selalu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar dikelas</p>
	2. Penguasaan materi yang akan diajarkan	<p>2.1 Saya mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa</p> <p>2.2 Saya selalu memberikan contoh yang relevan terkait materi pembelajaran</p> <p>2.3 Saya selalu mengikuti seminar maupun pelatihan untuk meningkatkan</p>

		pengetahuan dan kerampilan mengajar
	3. Penguasaan metode dan strategi mengajar	<p>3.1 Saya mempelajari berbagai metode dan strategi mengajar untuk menyesuaikan pendidikan saat ini</p> <p>3.2 Saya selalu menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan sesuai materi pembelajaran</p>
	4. Kemampuan mengelola kelas	<p>4.1 Saya selalu memeriksa kesiapan siswa, ruang, alat dan media belajar sebelum mengajar</p> <p>4.2 Saya memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a, dan presensi siswa</p> <p>4.3 Saya menetapkan peraturan di kelas agar siswa tetap fokus dan belajar aktif</p> <p>4.4 Saya tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi</p> <p>4.5 Saya menutup pembelajaran dengan tidak menyimpulkan materi dan memberi motivasi</p> <p>4.6 Saya selalu memperhatikan kondisi belajar siswa dikelas</p> <p>4.7 Saya menutup materi pembelajaran dengan tidak menyimpulkan materi</p>

	5. Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik	<p>5.1 Saya memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok</p> <p>5.2 Saya menetapkan deadline atau waktu pengerjaan tugas dan dibahas pertemuan selanjutnya</p> <p>5.3 Saya menyelesaikan pengajaran sesuai kalender akademik yang telah ditetapkan</p>
	6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	<p>6.1 Saya melakukan penilaian hasil belajar siswa sesuai ketentuan yang berlaku</p> <p>6.2 Saya menerima saran dan kritik untuk perbaikan pembelajaran kedepannya</p>

Pada instrumen di atas peneliti menggunakan sejumlah pernyataan yang terdiri dari dua kategori, yaitu pernyataan yang positif (*favourabel*) dan pernyataan yang negatif (*unfavourabel*).

Adapun untuk memperoleh data kuantitatif penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala yang berfungsi untuk mengetahui ukuran pendapat atau sikap individu terhadap item pernyataan variabel dari suatu penelitian., yang kemudian akan diberi skor pada setiap alternatif jawaban, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Skoring Data Angket

Jawaban	Item	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁷

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistika inferensial adalah statistik yang tidak hanya terbatas dalam penyajian data, melainkan lebih jauh untuk menemukan atau menarik kesimpulan (*inference*). Kesimpulan tersebut biasanya dilakukan dalam rangka menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dan melakukan generalisasi hasil penelitian.⁸

Software yang digunakan untuk menganalisa data menggunakan SPSS versi 25 for Windows. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) merupakan salah program komputer yang dibuat khusus untuk mengelola data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 402.

⁸ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 5.

dengan metode statistik tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah memenuhi persyaratan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang telah direncanakan peneliti. Adapun teknik yang diperlukan dalam memenuhi uji persyaratan analisis sebagai berikut:

1. Uji Validasi Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keakuratan suatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi adalah dengan menguji coba instrumen.⁹ Uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Pengeambilan keputusan untuk mengetahui apakah item atau butir pernyataan pada penelitian ini valid atau tidak valid, maka dilakukan dengan syarat yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dapat melihat dari nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan valid, jika nilai signifikansinya lebih $> 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan SPSS versi 25 for windows, instrumen yang akan diuji validitas yaitu butir soal dari indikator variabel kepemimpinan visioner, komunikasi organisasi, dan

⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 54–55.

kinerja guru dengan 50 responden. Kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan.¹⁰ Koefisien reliabilitas letaknya pada rentang angka 0-1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka diartikan bahwa pengukuran tersebut dikatakan semakin reliabel.

Uji realibilitas dilakukan setelah instrument penelitian dinyatakan akurat atau valid. Pada uji reliabilitas instrument, peneliti menggunakan formula *Cronbach Alpha*. Pada formula *Cronbach Alpha* suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Apabila skor koefisien Alpha > rtabel maka item dikatakan reliabel, tetapi jika skor koefisien Alpha < rtabel maka item dikatakan tidak reliabel.¹¹

b. Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini berbentuk statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dipakai untuk mengetahui apakah sebaran data yang diambil dari populasi terdistribusi

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disrtasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 111.

¹¹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan Spss Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 13.

normal atau tidak.¹² Dikarenakan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dan dipersyaratkan data yang digunakan memiliki residual yang normal. Maka untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas, jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, konsep linearitas mengacu pada apakah variabel kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja guru. Untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan metode *linearity test*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. *deviation from linearity*, jika nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara ketiga variabel. jika nilai sig. *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara ketiga variabel.

3. Uji Multikolinieritas

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disrtasi, Dan Karya Ilmiah*, 176.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen.¹³ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan apakah pada bentuk regresi terjadi perbedaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁴ Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *Glejser* agar gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi secara akurat. Regresi yang dikatakan baik yaitu regresi yang terjadi homokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Glesjer* ini dengan melihat nilai Sig., jika nilai Sig. antara variabel bebas dengan variabel *absolut* residual lebih dari 0,05 (Sig. $> 0,05$) maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika (Sig. $> 0,05$) maka dinyatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2013), 105.

¹⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Bandung: Alfabeta, 2011), 95.

c. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependen*) dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai perediksi dari variabel terikat (*dependen*)

X : Nilai prediktor dari variabel bebas (*independen*)

a : Nilai konstanta

b : Koefisien Regresi

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (kepemimpinan visioner) terhadap variabel Y (kinerja guru) dan memprediksi nilai variabel Y berdasarkan variabel X1. Analisis regresi linear sederhana juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X2 (komunikasi organisasi) terhadap variabel Y (kinerja Guru) dan memprediksi nilai variabel Y berdasarkan variabel X2. Jadi, analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, digunakan untuk menjawab hipotesis ke satu dan ke dua dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen dan memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Rumus persamaan regresi untuk regresi linear berganda dua variabel independen, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ketereangan:

Y : Kinerja Guru

X₁ : Kepemimpinan Visioner

X₂ : Komunikasi Organisasi

b₁b₂ : Koefisien Regresi

a : Konstanta

e : *Standart Error* (tingkat kesalahan)

Analisis regresi linear berganda penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X₁ (kepemimpinan visioner) dan X₂ (komunikasi organisasi) terhadap variabel Y (kinerja guru) dan memprediksi nilai variabel Y berdasarkan variabel X₁ dan X₂. Sehingga analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, dapat digunakan untuk menjawab hipotesis ke tiga dalam penelitian.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur suatu tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda. Jika, $R^2 = 1$, berarti besarnya presentase sumbangan X₁ dan X₂ terhadap variasi (naik = turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka cocok pada garis regresi untuk meramalkan Y.¹⁵

Adapun rumus dari koefisien determinasi, yaitu:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

¹⁵ Imam Ghazali, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).